

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impian memiliki tubuh yang sehat selalu didambakan setiap orang, namun dalam menjaga tubuh agar selalu sehat kebanyakan orang menghiraukannya. Pola hidup tidak sehat tampak menjadi suatu hal yang lumrah di masyarakat, dilihat dari kebiasaan sehari-hari salah satunya adalah menjaga pola makan. Indonesia sendiri menjadi negara yang memiliki ciri khas makanannya yaitu berlemak dan memiliki rasa yang kuat. Kecenderungan mengkonsumsi hidangan siap saji yang tinggi karbohidrat, tinggi lemak tetapi, rendah serat dan kurang melakukan aktivitas fisik tampak menjadi kebiasaan dari masyarakat (Sihombing, 2017). Salah satu penyebab munculnya berbagai macam penyakit adalah dari gaya hidup yang kurang baik (Pratiwi, 2017). Kurangnya kesadaran serta pengetahuan pada masyarakat akan perlunya hidup sehat berpengaruh pada status kesehatan setiap individunya. Indonesia memiliki tingkat kesadaran akan kesehatan yang rendah (Pratiwi, 2017). Salah satunya pada kasus penyakit tidak menular (PTM), dimana masyarakat kurang mengetahui dan menyadari tentang upaya pencegahan, dan banyak dari masyarakat yang menderita PTM ini baru menyadari memiliki penyakit setelah terjadi keparahan. PTM mengalami peningkatan salah satu penyebabnya dilihat dari gaya hidup manusia yang mengalami perubahan akibat adanya *urbanisasi*, kemajuan zaman dan *globalisasi* (Warganegara & Nur, 2016).

PTM yang menjadi penyebab utama kematian premature di dunia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit serius apabila dibiarkan dan tidak ada penanganan, dimana dalam pengukuran tekanan darah berulang menghasilkan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hasil data menurut WHO memaparkan bahwa seluruh dunia orang yang menderita hipertensi sebanyak 972 juta orang, dari angka kejadian tersebut memungkinkan akan mengalami peningkatan sebesar 29,2% di tahun 2025 yang akan datang, dari total 972 juta jiwa penderita hipertensi ini sebanyak 333 juta penyumbang dari negara maju, sedangkan sisanya dari negara berkembang yang salah satunya negara

Syifa Wahyuni, 2021

GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG KADAR KOLESTEROL TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNGPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia (Yonata & Pratama, 2016). Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi yang dilakukan dengan pengukuran dan hasil wawancara menunjukkan penduduk dengan usia >18 tahun yang diukur secara nasional sebesar 34,11% yang menderita hipertensi. Kurang dari seperlima dari penderita hipertensi yang melakukan upaya pengendalian seperti pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Kemenkes RI, 2019). Adanya keterkaitan antara kadar kolesterol dan hipertensi, dibuktikan oleh hasil riset jantung *Framingham* yang menyatakan pasien dengan hipertensi banyak mengalami peningkatan pada kadar kolesterol (Nikolov et al., 2015).

Bukti lain yang menunjukkan hubungan antara hipertensi dan kadar kolesterol dinyatakan oleh hasil riset di Dusun Sidomulya, bahwa orang yang mengidap hipertensi dengan kadar kolesterol total dalam darah tinggi mengalami tekanan darah lebih tinggi dan jarang ditemui penderita yang mengetahui dan memberikan perhatiannya untuk melakukan pengecekan rutin kadar kolesterolnya (Maryati, 2017). Beberapa penelitian kebanyakan hanya membahas mengenai keterkaitan hubungan kadar kolesterol terhadap hipertensi. Penderita hipertensi harus memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi, gejala dan penyebabnya, pengobatan serta harus mengetahui bahaya yang bisa ditimbulkan jika tidak patuh dalam proses pengobatan (Hananditia, dkk. 2016). Meskipun mayoritas dari responden hanya tamatan Sekolah Dasar itu tidak menjadi hambatan bagi mereka dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi ini (Mustika, dkk. 2020).

Studi Pendahuluan dilakukan pada salah satu desa di Kecamatan Tanjungkerta. Kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tanjungkerta mengalami peningkatan jumlah pengunjung dengan hipertensi, tahun 2019 terdapat 78 orang dan pada tahun 2020 terdapat 299 orang yang menderita hipertensi dengan keterangan total kasus lama dan baru. Studi pendahuluan ini ditunjukkan pada lima penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden untuk diwawancarai mengenai pemahaman penderita tentang kadar kolesterol terhadap penyakit hipertensi, memaparkan hasil pada 20 maret 2021 dilakukan melalui wawancara dan didapatkan data dari dua penderita mengatakan mereka tidak mempunyai

Syifa Wahyuni, 2021

GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG KADAR KOLESTEROL TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNGKERTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

batasan dalam mengonsumsi makanan, mengatakan masih sering mengonsumsi makanan pedas dan berlemak seperti gorengan, jeroan dan olahan daging. Mereka mengatakan mengetahui sedikit tentang konsumsi makanan yang dilarang bagi penderita hipertensi mengurangi mengonsumsi lauk asin apabila terdapat tanda gejala hipertensi. Mereka juga mengatakan jarang melakukan olahraga karena pekerjaan yang menghabiskan waktu. Didapatkan data dari satu penderita mengatakan beliau mengalami kondisi kurangnya nafsu makan sehingga porsi makan sedikit, namun beliau mengatakan tidak punya jenis makanan yang harus dihindari, masih sering mengonsumsi makanan berlemak seperti telur goreng, gorengan dan makanan tinggi garam seperti lauk asin. Beliau mengatakan masih suka mengonsumsi sate ayam, sapi dan kambing namun tidak setiap bulan. beliau juga mengatakan apabila timbul gejala hipertensi beliau selalu meminum air rebusan salam yang beliau yakini bisa menurunkan tekanan darah. Data dari dua penderita mengatakan mereka mengetahui makanan yang harus dihindari seperti makanan tinggi garam dan makanan berlemak, namun mereka mengatakan kadang tidak mematuhi larangan tersebut karena keinginan yang tinggi untuk mengonsumsi makanan tersebut. Mereka mengatakan jarang memeriksa tekanan darah dan kadar kolesterol.

Dilihat dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, penderita hipertensi belum bisa menjaga pola makan khususnya untuk konsumsi makanan yang mengandung kolesterol, kadar kolesterol menjadi faktor penyebab yang dapat diubah dengan upaya menjalankan gaya hidup yang sehat. Kurangnya pengetahuan menjadikan kurangnya kesadaran pada penderita hipertensi dalam upaya perawatan penyakit, maka dari itu peneliti akan menggali pengetahuan penderita mengenai kadar kolesterol terhadap penyakit hipertensi. Perlunya mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan penderita hipertensi tentang kadar kolesterol terhadap kejadian hipertensi ini untuk mencari alternatif penyelesaian masalah terhadap peningkatan penyakit hipertensi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang kebanyakan membahas tentang keterkaitan kadar kolesterol dan hipertensi, belum terdapatnya penelitian yang dilakukan untuk meneliti gambaran pengetahuan penderita mengenai kadar kolesterol berhubungan dengan hipertensi.

Syifa Wahyuni, 2021

GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG KADAR KOLESTEROL TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNGKERTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan penderita hipertensi tentang kadar kolesterol terhadap kejadian hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah menggambarkan pengetahuan penderita hipertensi tentang kadar kolesterol terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tanjungkerta.

Tujuan khusus :

1. Untuk menggambarkan pengetahuan penderita hipertensi tentang kadar kolesterol yang menjadi salah satu faktor penyebab hipertensi.
2. Untuk menggambarkan pengetahuan penderita hipertensi tentang makanan yang mengandung kolesterol.

1.4 Manfaat Penelitian

Bentuk kontribusi hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan kajian untuk mencari alternatif penyelesaian masalah terhadap peningkatan penyakit hipertensi.

Manfaat praktis :

1. Manfaat penelitian bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat agar terhindar dari penyakit tidak menular seperti hipertensi.
2. Manfaat bagi penderita adalah untuk menambah kesadaran dan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dalam melakukan upaya perawatan penyakit dengan memperhatikan faktor penyebab penyakit.
3. Manfaat bagi kader desa Posbindu adalah sebagai salah satu bahan kajian dan evaluasi dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM hipertensi.
4. Manfaat bagi pegawai kesehatan khususnya di Puskesmas adalah sebagai salah satu bahan kajian dalam menjalankan strategi pengendalian PTM hipertensi.

Syifa Wahyuni, 2021

GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG KADAR KOLESTEROL TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNGKERTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Manfaat penelitian bagi Institusi Pendidikan sebagai bahan kajian tambahan dalam referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan.
6. Manfaat penelitian bagi Lembaga Kesehatan sebagai bahan kajian atau acuan pada pembentukan kebijakan kesehatan dalam upaya mencari alternatif penyelesaian mengenai kasus hipertensi ini.

Manfaat pengembangan :

1. Manfaat pengembangan dari hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk mencari penyelesaian alternatif dari permasalahan penyakit hipertensi, khususnya faktor penyebab dari kadar kolesterol.
2. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji isu serupa yakni dapat dijadikan bahan kajian untuk mengevaluasi, menambah dan mencari kebaruan dari penelitian ini.